



Manajemen Kewirausahaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di MI Negeri 2 Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah

Almin Sutoyo¹, Syahrizal², Iskandar³

IAIN Lhokseumawe^{1,2,3}

alminsutoyo.as@gmail.com¹, ayesha2016@gmail.com², iskandar@iainlhokseumawe.ac.id³

Abstrak

Krisis multidimensional dan perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan telah mengaburkan fungsi yang sesungguhnya dari kepala madrasah, tuntutan dari lembaga dinas kemenag membuat kepala madrasah terkungkung untuk menjalankan rutinitas seperti pola kepemimpinan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi manajemen kewirausahaan Kepala MIN 2 Bener Meriah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: Wawancara kepada kepala madrasah MIN 2 Bener Meriah, dan dokumentasi dari kegiatan siswa. Subjek penelitian ini meliputi kepala madrasah, wakil kepala bagian kesiswaan, guru. Analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif yang dimulai dari kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan yang dilakukan kepala madrasah meliputi penyusunan program Madrasah dalam kewirausahaan melalui penentuan jadwal kewirausahaan market day dan koperasi siswa, pembimbing kewirausahaan, dan keikutsertaan peserta didik dan evaluasi yang melibatkan tenaga pendidik dan kependidikan, komite sekolah, serta orang tua siswa; (2) Pelaksanaan yang dilakukan pada kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan kemandirian peserta didik melalui pembinaan, keikutsertaan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan berwirausaha serta motivasi berupa komunikasi intensif, Tagline MIN Inovasi, dan *reward*; (3) Evaluasi dilakukan oleh kepala madrasah dalam bentuk pemantauan, secara langsung dan pelaporan. Supervisi terhadap program belum ada instrumen supervisi yang terukur.

Keywords: *Manajemen Kewirausahaan, Kemandirian Peserta Didik*

Abstract

The multidimensional crisis and changes that have occurred in the world of education have obscured the true function of the madrasah principal, demands from the Ministry of Religious Affairs agency have made the madrasah principal confined to carrying out routines like the previous leadership pattern. This study aims to describe the planning, implementation and evaluation of the entrepreneurial management of the Principal of MIN 2 Bener Meriah. This study is a type of qualitative research using a descriptive approach. Data collection techniques used include: Interviews with the principal of MIN 2 Bener Meriah, and documentation of student activities. The subjects of this study include the principal of the madrasah, deputy head of student affairs, teachers. Data analysis using qualitative descriptive starting from data condensation, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that: (1) Planning carried out by the head of the madrasah includes the

preparation of the Madrasah program in entrepreneurship through determining the schedule for entrepreneurship market day and student cooperatives, entrepreneurship mentors, and student participation and evaluation involving educational and administrative staff, school committees, and parents of students; (2) Implementation carried out on entrepreneurship by the head of the madrasah in increasing student independence through coaching, student participation in carrying out entrepreneurial activities and motivation in the form of intensive communication, the MIN Innovation Tagline, and rewards; (3) Evaluation is carried out by the head of the madrasah in the form of monitoring, directly and reporting. Supervision of the program has not yet had a measurable supervision instrument.

Keywords: *Entrepreneurship Management, Student Independence*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam mencetak generasi masa depan yang berkualitas, memiliki keterampilan, serta siap menghadapi tantangan kehidupan. Dalam konteks ini, kewirausahaan menjadi salah satu aspek yang sangat penting, terutama dalam upaya menciptakan peserta didik yang mandiri dan kreatif. Di MI Negeri 2 Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah, manajemen kewirausahaan kepala madrasah berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kemandirian peserta didik melalui pembelajaran kewirausahaan yang efektif. Oleh karena itu, peran kepala madrasah dalam mengelola dan mengembangkan program kewirausahaan sangat krusial.

Kemandirian peserta didik menjadi salah satu tujuan utama pendidikan di MI Negeri 2 Kecamatan Bukit. Namun, mencapai tujuan ini tidaklah mudah, terlebih dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks di dunia pendidikan. Salah satu solusi untuk meningkatkan kemandirian peserta didik adalah melalui pengelolaan pendidikan kewirausahaan yang baik, yang tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis, tetapi juga membangun mentalitas wirausaha yang tangguh. Dengan adanya manajemen kewirausahaan yang tepat, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan untuk menciptakan peluang dan berinovasi, sehingga mereka tidak hanya bergantung pada pekerjaan formal setelah lulus, tetapi juga memiliki kemampuan untuk membuka usaha sendiri.

Kepala madrasah merupakan pemimpin suatu institusi pendidikan Islam dituntut memiliki kompetensi tertentu agar mengembangkan institusi madrasah yang dipimpinnya agar memiliki mutu yang baik sehingga dipercaya sebagai lembaga pilihan masyarakat. Kepala madrasah memainkan peran utama didalam unitnya untuk mewujudkan cita-cita madrasah sebagai mana yang diamanatkan dalam visi dan misi madrasah tersebut serta tujuan pendidikan nasional. Madrasah sebagai suatu organisasi sudah selayaknya dikelola dengan baik dan benar oleh kepala madrasah yang memiliki kompetensi sebagai mana diatur dalam perundangan-undangan yang berlaku. pemerintah telah menetapkan 5 kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala madrasah

sebagai *top manager*, yaitu: 1) kompetensi kepribadian, 2) kompetensi manajerial, 3) kompetensi kewirausahaan, 4) kompetensi supervisi, dan 5) kompetensi sosial.

Kompetensi kewirausahaan dapat diterjemahkan menjadi kompetensi kreativitas dan kompetensi inovasi kepala madrasah (Gautam, M. K., & Singh, 2015; Isthifa, Kemal dan Hasibuan, 2017). Dengan menguasai kompetensi kewirausahaan nantinya seorang kepala madrasah akan mudah mengembangkan madrasah yang dikelolanya karena kepala madrasah tersebut mempunyai 4 karakter unggulan sebagai perwujudan kompetensi kewirausahaan, yaitu: 1) bekerja keras untuk mewujudkan tujuan pendidikan, 2) berinovasi dalam mengembangkan madrasah/sekolah, 3) pantang menyerah dan mencari solusi terbaik dalam menghadapi masalah yang dihadapi institusi tersebut, dan 4) mempunyai motivasi yang kuat untuk berhasil dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Kewirausahaan dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan kemandirian peserta didik (Barnawi dan Arifin, 2016). Sebagai seorang pemimpin di madrasah, kepala madrasah harus memiliki peran yang aktif dalam merancang dan melaksanakan berbagai kebijakan yang mendukung pengembangan kewirausahaan di kalangan peserta didik. Selain itu, kepala madrasah juga dituntut untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi pengembangan program kewirausahaan, mulai dari penyediaan fasilitas hingga pengorganisasian kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan. Melalui manajemen kewirausahaan yang baik, kepala madrasah dapat memberikan arah yang jelas bagi guru dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan kewirausahaan (Affandi, 2021).

Manajemen kewirausahaan di MI Negeri 2 Kecamatan Bukit tidak hanya berkaitan dengan penyusunan kurikulum yang berbasis kewirausahaan, tetapi juga pengelolaan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat mereka dalam dunia usaha. Kegiatan-kegiatan seperti pelatihan keterampilan, pembuatan produk kreatif, dan pameran kewirausahaan merupakan bagian dari upaya untuk memperkenalkan dunia kewirausahaan kepada peserta didik sejak dini. Kepala madrasah harus dapat memfasilitasi kegiatan-kegiatan tersebut agar siswa dapat memperoleh pengalaman praktis yang bermanfaat untuk masa depan mereka.

Namun, meskipun telah ada beberapa langkah yang dilakukan untuk memperkenalkan kewirausahaan kepada peserta didik, tantangan dalam penerapannya masih banyak ditemui. Salah satu masalah yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya yang tersedia, baik itu dari segi anggaran, fasilitas, maupun tenaga pengajar yang kompeten di bidang kewirausahaan. Di MI Negeri 2 Kecamatan Bukit, masih diperlukan peningkatan dalam hal pelatihan dan pengembangan

kapasitas guru agar mereka dapat mengajarkan kewirausahaan secara efektif. Tanpa adanya pengelolaan yang baik, program kewirausahaan yang ada akan sulit mencapainya.

Kepala madrasah memegang peranan penting dalam mengatasi tantangan ini. Kepala madrasah harus dapat merencanakan strategi yang tepat dalam pengembangan kewirausahaan, serta memotivasi seluruh pihak terkait, baik itu guru, siswa, maupun masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam mendukung program kewirausahaan. Salah satu langkah yang bisa dilakukan adalah dengan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti pengusaha lokal, pemerintah daerah, atau lembaga pendidikan lain yang memiliki pengalaman dalam pengelolaan kewirausahaan. Melalui kerja sama ini, MI Negeri 2 Kecamatan Bukit dapat memperoleh berbagai sumber daya tambahan yang dapat memperkaya program kewirausahaan yang ada.

Selain itu, salah satu tantangan terbesar dalam pengelolaan kewirausahaan di madrasah adalah kurangnya pemahaman akan pentingnya pendidikan kewirausahaan bagi kemandirian peserta didik. Banyak pihak, baik itu orang tua, guru, maupun masyarakat, yang masih beranggapan bahwa pendidikan kewirausahaan hanya relevan bagi peserta didik yang berencana untuk terjun langsung ke dunia usaha setelah lulus. Padahal, pendidikan kewirausahaan dapat memberikan dampak positif bagi semua peserta didik, tidak hanya dalam hal keterampilan praktis, tetapi juga dalam hal pembentukan karakter, seperti kemampuan beradaptasi, kreatif, dan berani mengambil risiko.

Kepala madrasah perlu memiliki visi yang jelas terkait dengan pentingnya kewirausahaan dalam membentuk karakter peserta didik. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam berbagai mata pelajaran yang diajarkan di MI Negeri 2 Kecamatan Bukit. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang kewirausahaan secara terpisah, tetapi juga memahami bagaimana prinsip-prinsip kewirausahaan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini akan memperkaya wawasan mereka dan memotivasi mereka untuk lebih kreatif dalam mencari solusi atas berbagai masalah yang dihadapi.

Kepala madrasah juga harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran kewirausahaan dengan kebutuhan dan potensi peserta didik (Nugraha Dadan, 2022; Purnomo, Eko: Wahyudi, 2021). Mengingat karakteristik peserta didik di MI Negeri 2 Kecamatan Bukit yang beragam, pendekatan yang digunakan dalam mengajarkan kewirausahaan harus fleksibel dan dapat disesuaikan dengan minat serta kemampuan masing-masing siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk memilih jenis usaha yang ingin mereka kembangkan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berusaha keras dan meraih keberhasilan.

Dalam mengelola program kewirausahaan, kepala madrasah juga perlu memperhatikan aspek pengawasan dan evaluasi. Setiap program yang dijalankan harus memiliki indikator keberhasilan yang jelas dan dapat diukur. Evaluasi yang dilakukan secara berkala akan memberikan gambaran tentang sejauh mana peserta didik dapat mengembangkan usaha mereka dan apa saja kendala yang dihadapi. Dari hasil evaluasi ini, kepala madrasah dapat merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program kewirausahaan di masa mendatang.

Manajemen kewirausahaan yang baik tidak hanya mencakup aspek internal, tetapi juga harus melibatkan komunitas luar sekolah, seperti masyarakat, orang tua, dan pemerintah daerah. Kerja sama ini dapat membantu peserta didik dalam mengakses berbagai sumber daya dan peluang yang mungkin tidak tersedia di lingkungan sekolah. Misalnya, melalui program magang di perusahaan lokal atau melalui pameran kewirausahaan yang melibatkan pengusaha-pengusaha lokal. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari dalam kelas, tetapi juga dari pengalaman langsung di lapangan.

Di sisi lain, kepala madrasah harus bisa menciptakan iklim yang mendukung bagi para guru untuk mengembangkan diri mereka dalam bidang kewirausahaan. Kepala madrasah perlu mengadakan pelatihan atau workshop untuk guru agar mereka dapat mengajar kewirausahaan dengan pendekatan yang inovatif dan berbasis pada pengalaman nyata. Dengan peningkatan kapasitas guru, proses pembelajaran kewirausahaan dapat berjalan lebih efektif dan memberi dampak yang signifikan bagi kemandirian peserta didik.

Kemandirian yang diharapkan dari peserta didik melalui pendidikan kewirausahaan juga berkaitan dengan pembentukan sikap mental yang positif. Peserta didik diajarkan untuk memiliki sikap optimis, berani mengambil risiko, dan belajar dari kegagalan. Kepala madrasah berperan penting dalam menciptakan suasana yang mendukung pembentukan sikap mental ini, melalui pendekatan pembelajaran yang mengutamakan nilai-nilai kejujuran, ketekunan, dan tanggung jawab dalam menjalankan usaha.

Selain itu, keberhasilan manajemen kewirausahaan di MI Negeri 2 Kecamatan Bukit juga harus ditopang oleh pengelolaan anggaran yang baik. Anggaran yang cukup sangat penting dalam memastikan bahwa berbagai program kewirausahaan dapat terlaksana dengan baik. Kepala madrasah harus memiliki kemampuan dalam mengelola anggaran yang terbatas, serta mencari sumber dana alternatif seperti bantuan dari pemerintah daerah atau kemitraan dengan sektor swasta, yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan program kewirausahaan.

Manajemen kewirausahaan oleh kepala madrasah di MI Negeri 2 Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah memegang peranan sangat penting dalam meningkatkan kemandirian peserta didik. Dengan manajemen yang baik, kepala madrasah dapat menciptakan iklim yang

kondusif untuk pengembangan kewirausahaan, memotivasi peserta didik untuk berwirausaha, dan memfasilitasi mereka dalam memperoleh pengalaman praktis. Ke depan, diharapkan bahwa program kewirausahaan ini dapat berjalan lebih efektif dan memberi dampak positif yang signifikan dalam pembentukan karakter serta peningkatan kemandirian peserta didik

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana manajemen kewirausahaan kepala madrasah di MI Negeri 2 Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah dalam meningkatkan kemandirian peserta didik. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk memahami dinamika dan praktik-praktik yang terjadi dalam pengelolaan program kewirausahaan di madrasah, serta dampaknya terhadap kemandirian siswa. Penelitian ini akan melibatkan kepala madrasah, guru, dan peserta didik sebagai subjek utama, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terkait kegiatan kewirausahaan yang dijalankan di sekolah (Sugiyono., 2015)

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang implementasi manajemen kewirausahaan dan bagaimana kebijakan kepala madrasah dalam bidang ini dapat mendukung pengembangan kemandirian peserta didik (Sugiyono., 2015). Teknik triangulasi juga digunakan untuk memastikan validitas data dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan peserta didik, serta dokumen terkait. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pihak madrasah dan pihak terkait lainnya untuk memperbaiki dan mengembangkan program kewirausahaan guna meningkatkan kemandirian peserta didik di masa depan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Manajemen Kewirausahaan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bener Meriah

Perencanaan berarti sekumpulan kegiatan dan keputusan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode pada saat rencana dibuat. Perencanaan merupakan aspek penting dari manajemen.

Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya proses tujuan-tujuan

dengan sarana yang optimal (Arikunto, 2010). Dalam merancang perencanaan, kepala madrasah berpedoman pada visi, misi, dan tujuan madrasah. Selain itu, madrasah berupaya mencetak lulusan MIN 2 Bener Meriah yang unggul dan kompetitif, sehingga mampu bersaing dengan lulusan sekolah atau madrasah lainnya dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi untuk menggapai cita-cita mereka.

Selaras dengan hal tersebut, perencanaan manajemen kewirausahaan oleh kepala madrasah dalam mendorong kemandirian siswa di MIN 2 Bener Meriah perlu memastikan bahwa program-program kewirausahaan selaras dengan visi dan misi madrasah. Hal ini karena visi dan misi hanya dapat diwujudkan melalui penerapan strategi yang mencakup berbagai kegiatan terarah. Namun, tidak dapat disangkal bahwa perencanaan program yang ideal adalah perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pidarta (dalam Lusitasari, 2016) perencanaan tidak bisa disamaratakan, melainkan harus disesuaikan dengan situasi, kondisi, serta kebutuhan masing-masing. Sebab, setiap sekolah memiliki kebutuhan yang berbeda, dan pihak sekolahlah yang paling memahami kebutuhannya sendiri.

Perencanaan manajemen kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan kemandirian peserta didik di awal tahun pelajaran meliputi menyusun program, membuat tim pembimbing, melakukan komitmen bersama serta membuat target yang akan diraih. Adapun tahapan dalam perencanaan mewujudkan program tersebut yaitu agenda kapan dilaksanakannya kegiatan kewirausahaan tersebut antara lain *market day* dan koperasi siswa.

Perencanaan yang dilakukan kepala madrasah merupakan bagian dari program kerja kepala madrasah bersama dengan guru dan orang tua siswa. Craig C. Pinder dalam Tiroy menjelaskan bahwa perencanaan merupakan sebuah proses yang mencakup mendefinisikan tujuan, menetapkan strategi, dan mengembangkan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan (Tiroy Jonathan Panggabean, Wahyudi, 2016).

Kerja sama dan saling terkait antara guru dan orang tua tersebut dengan harapan melahirkan suatu bentuk rencana program dalam upaya meningkatkan kemandirian peserta didik di MIN 2 Bener Meriah.

2. Pelaksanaan Manajemen Kewirausahaan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bener Meriah

Pelaksanaan pada dasarnya adalah salah satu fungsi manajemen yang kompleks karena mencakup ruang lingkup yang luas dan memiliki keterkaitan erat dengan pengelolaan sumber daya manusia. Pelaksanaan merupakan elemen krusial dalam manajemen, karena meskipun perencanaan sangat vital, tanpa implementasi nyata, tidak akan ada hasil konkrit yang dihasilkan. Implementasi ini melibatkan pengorganisasian dan penggerakan aktivitas dalam bentuk tindakan atau *actuating* yang mendorong terjadinya tindakan nyata (Supriyatno, 2011).

Pelaksanaan juga mencakup kegiatan untuk mengarahkan individu agar termotivasi dan mampu bekerja dengan tujuan mencapai sasaran yang diinginkan. Salah satu cara yang efektif untuk menggerakkan tenaga kerja atau sumber daya manusia di lembaga pendidikan adalah melalui motivasi, yaitu memberikan dorongan atau alasan bekerja sehingga mereka merasa antusias dan nyaman dalam melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Selain itu, kepemimpinan dan komunikasi menjadi aspek yang tidak terpisahkan dalam melaksanakan fungsi *actuating* tersebut (Supriyatno, 2011).

Pelaksanaan kewirausahaan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kemandirian peserta didik di MIN 2 Bener Meriah, melalui, pembimbingan sesuai jadwal, melaksanakan kegiatan sesuai jadwal, memberikan *reward* bagi kelompok wirausaha yang terbaik, dan evaluasi. Dalam pelaksanaannya, motivasi yang diberikan oleh kepala madrasah telah berjalan dengan efektif, mencakup komitmen bersama untuk menjadikan madrasah berprestasi. Tagline "MIN Inovasi" diterapkan, disertai pemberian penghargaan atau *reward* kepada guru dan siswa dengan kelompok kewirausahaan terbaik, serta motivasi spiritual melalui doa bersama yang dipanjatkan oleh seluruh guru.

3. Evaluasi Manajemen Kewirausahaan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bener Meriah

Evaluasi diperlukan untuk menilai sejauh mana tujuan telah tercapai. Menurut Murdick, evaluasi adalah proses mendasar yang tetap dibutuhkan, terlepas dari seberapa kompleks dan besar organisasi atau lembaga pendidikan (Fattah, 2010). Fungsi evaluasi adalah sebagai elemen manajemen yang bertujuan untuk menilai apakah pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sekaligus sebagai dasar untuk merumuskan rencana kerja selanjutnya. Oleh karena itu, evaluasi menjadi hal penting bagi pimpinan dalam mendeteksi penyimpangan dari rencana yang ada serta membantu menyusun program baru.

Dalam konteks manajemen kewirausahaan di MIN 2 Bener Meriah, evaluasi oleh kepala madrasah dilakukan melalui pemantauan, supervisi, dan pelaporan. Pemantauan dilakukan setiap bulan atau selama pelaksanaan kegiatan kewirausahaan, dengan cara berkomunikasi langsung dengan guru pembimbing, wakil kepala bidang kesiswaan, atau melalui grup WhatsApp pendidik.

Evaluasi merupakan tanggung jawab pimpinan, meskipun dapat didelegasikan kepada unit pengawasan. Evaluasi harus mampu mengukur capaian, menilai pelaksanaan, dan merekomendasikan perbaikan atau penyesuaian yang diperlukan. Selain itu, evaluasi juga harus mencakup refleksi terhadap pencapaian organisasi (*inspeksi diri*). Fungsi pengawasan juga memungkinkan identifikasi kesalahan atau penyimpangan yang dilakukan anggota organisasi, sehingga solusi dapat dirumuskan.

Pengawasan juga berfungsi untuk mengidentifikasi data yang menjadi penyebab penyimpangan, mengumpulkan informasi untuk mendukung pengembangan organisasi, serta memahami hambatan yang dihadapi anggota organisasi. Selain itu, evaluasi membantu menilai sejauh mana tujuan organisasi telah tercapai. Pengontrolan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan hasil observasi, pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah mencakup pengontrolan langsung dan tidak langsung. Namun, evaluasi ini belum memiliki standar yang jelas dan terukur, serta belum disertai instrumen supervisi yang efektif untuk menilai keberhasilan kegiatan pengembangan prestasi akademik. Evaluasi dilakukan melalui komunikasi langsung dengan wakil kepala bidang kesiswaan atau guru pembimbing kewirausahaan, menanyakan tentang proses bimbingan, partisipasi siswa, evaluasi melalui grup WhatsApp, serta pengawasan dalam bentuk laporan tertulis mengenai hasil yang dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti bahwa upaya-upaya yang telah dilaksanakan tersebut dapat berjalan dikarenakan adanya faktor-faktor pendukung, seperti kerjasama yang baik antar guru dan siswa, kemauan siswa untuk melaksanakan praktik kewirausahaan, kesediaan serta mempersiapkan segala kebutuhan dan mengikuti apa yang guru ajarkan serta pihak sekolah yang mencoba memfasilitasi praktik kegiatan kewirausahaan disekolah.

Adapun faktor penghambat dalam manajemen kewirausahaan kepala madrasah adalah terbatasnya dana anggaran untuk melengkapi dan memfasilitasi ruangan kegiatan kewirausahaan, sarana dan prasarana pendukung yang belum tersedia dan tidak bisa dilakukan secara berkala karena alasan-alasan tertentu, seperti terbatasnya guru kewirausahaan, dan banyaknya siswa yang harus melakukan praktik secara bergantian. Kerja sama dan saling terkait antara guru dan orang tua tersebut dengan harapan melahirkan suatu bentuk rencana program dalam upaya meningkatkan kemandirian peserta didik di MIN 2 Bener Meriah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai Manajemen Kewirausahaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik di MIN 2 Bener Meriah, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah telah menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan efektif., diantaranya:

1. Kepala madrasah merancang program kewirausahaan madrasah dengan menyusun jadwal kegiatan seperti market day dan koperasi siswa, menetapkan pembimbing kewirausahaan,

- mengatur partisipasi peserta didik, serta melakukan evaluasi yang melibatkan tenaga pendidik, staf kependidikan, komite sekolah, dan orang tua siswa..
2. Pelaksanaan yang dilakukan pada kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan kemandirian peserta didik melalui pembinaan, keikutsertaan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan berwirausaha serta motivasi berupa komunikasi intensif, Tagline MIN Inovasi, dan *reward*.
 3. Kepala madrasah melaksanakan evaluasi melalui pemantauan langsung dan pelaporan. Namun, supervisi terhadap program belum dilengkapi dengan instrumen evaluasi yang terukur.

REFERENSI

- Affandi, M. (2021). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship) di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1).
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- Barnawi dan Arifin, M. (2016). *School Preneurship Membangkitkan Jiwa & Sikap Kewirausahaan Siswa*. Arruz Media.
- Fattah, N. (2010). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Alfabeta.
- Gautam, M. K., & Singh, S. K. (2015). Entrepreneurship education: Concept, characteristics and implications for teacher education. *An International Journal of Education*, 5(1).
- Isthifa, Kemal dan Hasibuan, R. A. (2017). Manajemen Kewirausahaan Melalui Strategi Berbasis Sekolah di Islamic Solidarity School. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 5(1).
- Lusitasari, S. P. (2016). Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Krian Sidoarjo. *Journal of Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(2).
- Nugraha Dadan, D. (2022). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Kewirausahaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4).
- Purnomo, Eko: Wahyudi, A. B. dan S. (2021). Nilai Kemandirian dalam Wacana Ungkapan Hikmah di SD Sekarisedenan Surakarta. *Jurnal Pendidikan*, 30(1).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyatno, M. dan T. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Tiroy Jonathan Panggabean, Wahyudi, U. R. (2016). Manajemen Kepala Sekolah dalam Upaya Peningkatan Prestasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(4).